**Gambaran Pelaksanaan Praktek Pelatihan Tata Boga di UPTD Balai Latihan Kerja (BLK) Kabupaten Sijunjung**

**Andiny Putri Azzuhra 1, Setiawati2**

Universitas Negeri Padang, Padang, Indonesia

*E-mail Corresponding* salah satu *author*: [andiniputriazura@gmail.com](mailto:andiniputriazura@gmail.com)

**Abstract**

The research was distributed by implementation of training practices attended by trainess at UPTD Balai Latihan Kerja. The purpose of this research to know : (1) description of implementation of culinary training in opening activities, (2) description of implementation of culinary training in the main activities, (3) description of implementation of culinary training in closing activities. This study uses a quantitative approach with a descriptive type. This research was carried at UPTD Balai Latihan Kerja Kabupaten Sjijunjung. The population in this study were 20 people, the entire population in this study became respondents. Techniques with data collection tools are using questionnaires and analysis of percentage calculation data. The results of this study indicate that (1) implementation of cooking practies in the opening activities is good, (2) implementation of cooking practies in the main activities is good,(3) implementation of cooking practies in the closing activities is good. The conclusion of this study is that the implementation of culinary practices has been good. Suggestions for this study training participants to be able to increase knowledge, skills and instructors are able to deliver material to tarinees.

**Keywords**: I*mplementation of Practice, Culinary Training*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah upaya yang dilakukan oleh pemerintah ataupun masyarakat dalam rangka meningkatkan sumber daya manusia. Jalur pendidikan di Indonesia telah dibagi menjadi tiga jakur yaitu pendidikan yang terdiri dari pendidikan formal, non formal, dan informal yang salaing melengkapi satu sama lain dalam rangka meningkatkan sumber daya manusia.

Menurut Joesoef (2004) Pendidikan Nonformal merupakan pendidikan yang teratur dengan sadar dilakukan tetapi tidak terlalu mengikuti peraturan-peraturan yang tetap dan ketat. Pendidikan nonformal memiliki ruang lingkup yang sangat luas, berdasarkan UU RI No.20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional Bagian Kelima pasal 26“Pendidikan Nonformal berfungsi mengembangkan potensi peserta didik dengan penekanan pada penguasaan pengetahuan dan keterampilan fungsional serta pengembangan sikap dan kepribadian profesional”.

Pendidikan nonformal pelengkap ataupun pengganti dari pendidikan formal yang berarti pendidikan nonformal dapat melengkapi pendidikan yang diberikan pada pendidikan formal ataupun sebagai pengganti pendidikan formal (persekolahan) memberikan layanan pendidikan kepada warga negara. Tingkat masyarakat usia produktif di Kabupaten Sijunjung sangat tinggi. Menurut data Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil jumlah penduduk di Kabupaten Sijunjung pada tahun 2016 sebanyak 118.042 jiwa. Masyarakat usia produktif adalah masyarakat yang berusia 15 sampai dengan 64 tahun. Sebanyak 75% penduduk Kabupaten Sijunjung merupakan penduduk yang berusia produktif dan ada sebagian dari jumlah penduduk usia produktif tersebut tidak memiliki pekerjaan tetap ataupun keahlian khusus, maka dilakukan pelatihan yang dilaksanakan oleh UPTD Balai Latihan Kerja (BLK) di Kabupaten Sijunjung.

Menurut Suprijanto (2012) Pelatihan merupakan salah satu metode dalam pendidikan orang dewasa atau dalam suatu pertemuan yang biasa digunakan dalam meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan mengubah sikap peserta dengan cara yang spesifik. Pelatihan yang dilaksanakan di UPTD BLK Kabupaten Sijunjung bertujuan untuk memberikan keterampilan pada masyarakat yang belum memiliki keterampilan khusus. Ada 10 jenis pelatihan yang dilaksanakan yaitu pelatihan teknik otomotif, desain batik, tata boga, tata busana, tata kecantikan, teknik listrik, teknik elektronika, teknologi informasi dan komunikasi, bangunan dan pertanian. Salah satu pelatihan yang selalu diminati oleh masyarakat adalah pelatihan tata boga dimana pelatihan ini selalu berjalan dengan baik pada setiap pelaksanaannya.

Pelatihan tata boga ini selalu mengajarkan resep terbaru atau menu makanan yang sedang diminati oleh masyarakat saat sekarang. Pada kegiatan pelatihan tata boga peserta akan selalu dilibatkan dari awal pelaksanaan pelatihan seperti memilih menu apa yang akan dipelajari, mementukan jadwal kegiatan pelatihan sampai dengan evaluasi pelaksanaan pelatihan. Dengan mengikut sertakan peserta dalam setiap kegiatan pelatihan maka akan meningkatkan minat dan motivasi peserta dalam mengikuti setiap pertemuanya.

Diberikanya pelatihan tata boga kepada masyarakat oleh UPTD Balai Latihan Kerja dapat menjadi langkah efektif dalam mengatasi masalah ketenagakerjaan dan dapat memberikan keterampilan kepada peserta pelatihan. Peserta pelatihan ataupun alumni pelatihan tata boga akan memilik kemampuan, pengalaman, dan keterampilan kerja untuk mengembangkan diri dalam dunia kerja, mengembangkan diri dalam dunia industri, maupun usaha mandiri. Pelatihan tata boga ini dilaksanakan selama 240 jam atau selama 2 bulan dalam satu periode. Pelatihan tata boga dilakukan sebanyak 5 hari dalam satu minggu dari hari Senin sampai dengan hari Jumat, mulai pukul 08.00 WIB sampai 16.00 WIB dan bertempat di gedung UPTD Balai Latihan Kerja (BLK) Kabupaten Sijunjung yang beralamat di jalan M. Syafei (depan SMA N 1 Sijunjung).

Pelatihan ini diberikan secara gratis tidak dipungut biaya dengan syarat pendaftaran yang harus dipenuhi oleh peserta yaitu berpakaian rapi dan sopan, foto kopi ijazah terakhir satu lembar, foto kopi kartu keluarga atau foto kopi KTP dua lembar, pas foto ukuran 3x4 tiga lembar dan berusia 18 sampai 35 tahun. Jumlah peserta pada setiap pelatihan dibatasi sebanyak 20 orang. Keberhasilan program pelatihan tata boga yang diadakan oleh UPTD BLK Kabupaten Sijunjung dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu: 1) tingginya motivasi peserta dalam mengikiti kegiatan pelatihan tata boga, motivasi yang tinggi ini sangat berpengaruh terhadap kelancaran terlaksananya pelatihan tata boga; 2) tingginya pastisipasi peserta pelatihan dalam setiap pertemuan; 3) proses pelatihan tata boga di UPTD BLK Kabupaten Sijunjung berjalan sesuai dengan yang direncanakan; 4) pelaksanaan pelatihan tata boga terlaksana dengan baik; 5) sarana dan prasarana yang disediakan untuk pelaksanaan pelatihan tata boga sudah lengkap dan memadai; 6) sumber belajar yang kompeten di bidang tata boga; 7) strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta pelatihan; 8) adanya kerjasama masyarakat dengan lembaga pelatihan.

Berdasarkan kenyataan yang ada dilapangan proses pelatihan berjalan dengan baik karena pelatihan tata boga yang dilaksanakan menarik bagi peserta pelatihan, karena pada setiap periode pelatihan akan disesuaikan dengan makanan yang sedang diminati oleh masyarakat. Sarana atau fasilitas yang disediakan pada pelatihan tata boga sudah memadai dan alat-alat yang digunakan merupakan alat terbaru, sehingga peserta semakin tertarik dengan pelatihan tata boga yang dilaksanakan. Hal ini juga berpengaruh pada tingginya partisipasi peserta dalam mengikuti kegiatan pelatihan.

Informasi dari pelatih tata boga bahwa peserta pelatihan mendapatkan nilai-nilai yang sangat memuaskan pada saat ujian praktek dan latihan tata boga. Nilai rata-rata latihan harian dan praktek tata boga berkisar 85 sampai dengan 95. Hal ini membuktikan bahwa peserta pelatihan selalu mengikuti kegiatan belajar dengan baik dan memberikan hasil terbaik dalam setiap pelatihan tata boga. Dari fenomena di atas terlihat bahwa semua peserta pelatihan memiliki motivasi tinggi dalam mengikuti proses kegiatan belajar, hal ini disebabkan oleh kegiatan belajar yang menarik, instruktur yang menguasai dengan baik bidang tata boga dan fasilitas yang memadai. Hal tersebut mempengaruhi keaktifan peserta pelatihan pada saat proses pembelajaran, dan peserta pelatihan saling bersaing untuk memperlihatkan perkembangan kemampuan tata boga mereka disetiap pembelajaran praktek, persaingan untuk menjadi lebih baik merupakan wujud dari partisipasi dan minat peserta dalam mengikuti pelatihan. Terlihat jelas bahwa adanya keinginan dari peserta untuk belajar akan berpengaruh terhadap kelancaran pelatihan tata boga yang dilaksanakan pada UPTD Balai Latihan Kerja Kabupaten Sijunjung.

Berdasarkan keberhasilan peserta dalam mengikuti setiap praktek tata boga dan pelaksanaan tata boga yang berjalan dengan baik di UPTD Balai Latihan Kerja Kabupaten Sijunjung, oleh karena itu peneliti tertarik untuk mengetahui lebih dalam mengenai “gambaran pelaksanaan praktek pelatihan tata boga di UPTD Balai Latihan Kerja (BLK) Kabupaten Sijunjung”.

**METODOLOGI PENELITIAN**

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Arikunto (2007) penelitian deskriptif yaitu penelitian yang bermaksud untuk menggambarkan apa adanya tentang suatu gejala. Pengertian ini juga didukung oleh pendapat Sudjana (1989) penelitian deskriptif ialah penelitian mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa pada masa sekarang. Penelitian ini menggambarkan pelaksanaan praktek pelatihan tata boga di UPTD Balai Latihan Kerja. Dalam penelitian yang menjadi populasi adalah peserta pelatihan tata boga yang berjumlah 20 orang. Teknik pengambilan sampelnya adalah sampel jenuh yaitu sampel diambil secara keseluruhan dari jumlah populasi.Berdasarkan pendapat sugiyono (2017) sampling jenuh merupkan teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Pada penelitian ini jumlah populasi peserta yaitu 20 orang, sehingga pada pengambilan sampel menggunakan seluruh peserta yaitu sebanyak 20 orang.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket dan alat pengumpulan data adalah lembaran angket (quesioner). Sumber data dalam penelitian ini adalah peserta pelatihan tata boga di UPTD Balai Latihan Kerja Kabupaten Sijunjung. Untuk melihat gambaran tentang motivasi warga belajar dalam usaha produktif membuat keterampilan anyaman nyiru dengan menggunakan rumus persentase, yaitu:

Keterangan:

P = Presentase hasil yang diperoleh

*f*  = Frekuensi jawaban dari masing-masing pertanyaan

N= Jumlah sampel

**HASIL PENELITIAN**

Berdasarkan hasil pengumpulan data tentang gambaran pelaksanaan praktek pelatihan tata boga di UPTD Balai Latihan Kerja Kabupaten Sijunjung maka didapatkan hasil seperti berikut :

1. Gambaran Data Tentang Pelaksanaan praktek pelatihan tata boga di UPTD Balai Latihan Kerja dalam Kegiatan Pembuka

Data mengenai pelaksanaan praktek pelatihan pada aspek kegiatan pembuka pelatihan tata boga di UPTD Balai Latihan Kerja Kabupaten Sijunjung dengan indikator melakukan persiapan sebelum memulai kegiatan praktek, berdoa sebelum melaksanakan kegiatan praktek, menyampaikan tujuan pelaksanaan praktek, menyampaikan manfaat pelaksanaan praktek, diperoleh 7 item pernyataan.

Grafik 1. Histogram Data Tentang Gambaran Data Tentang Pelaksanaan praktek pelatihan tata boga di UPTD Balai Latihan Kerja dalam Kegiatan Pembuka

Dari histogram di atas dapat disimpulkan bahwa gambaran pelaksanaan praktek pelatihan tata boga pada aspek kegiatan pembuka pelaksanaan praktek terlihat cukup baik, hal ini terbukti dari banyaknya responden yang memilih alternatif jawaban Terdapat sebanyak 39,30% menyatakan selalu, 45,00% sering, 14,30% jarang , 1,40% tidak pernah.

1. Gambaran Data dalam Kegiatan Inti Pelaksanaan Praktek Pelatihan Tata Boga di UPTD Balai Latihan Kerja Kabupaten Sijunjung

Data mengenai pelaksanaan praktek pelatihan pada aspek kegiatan inti pelatihan tata boga di UPTD Balai Latihan Kerja Kabupaten Sijunjung dengan indicator menyampaikan materi praktek, menyediakan alat dan bahan praktek, menjelaskan kegiatan praktek dengan metode yang dimengerti peserta, menjelaskan langkah-langkah praktek, menggunakan media yang mudah digunakan peserta, peserta melakukan praktek sesuai instruksi pelatih diperoleh 12 item pernyataan.

Grafik 2. Histogram Data Tentang Gambaran Data Tentang Pelaksanaan praktek pelatihan tata boga di UPTD Balai Latihan Kerja dalam Kegiatan Inti Pelatihan

Dari histogram di atas dapat disimpulkan bahwa gambaran pelaksanaan praktek pelatihan tata boga pada aspek kegiatan inti pelaksanaan praktek terlihat cukup baik, hal ini terbukti dari banyaknya responden yang memilih alternatif jawaban terdapat sebanyak 39,59% menyatakan selalu, 45,42% sering, 13,33% jarang , 1,66% tidak pernah.

1. Gambaran Data dalam Kegiatan Penutup Pelaksanaan Praktek Pelatihan Tata Boga di UPTD Balai Latihan Kerja Kabupaten Sijunjung

Data mengenai pelaksanaan praktek pelatihan pada aspek kegiatan inti pelatihan tata boga di UPTD Balai Latihan Kerja Kabupaten Sijunjung dengan indikator Memperhatikan perkembangan peserta praktek, Memperhatikan dengan baik hasil praktek peserta, Melakukan penilaian hasil praktek peserta, Melakukan evaluasi, Melakukan tindak lanjut dari hasil evaluasi, diperoleh 11 item pernyataan.

Grafik 3.Histogram Data Tentang Gambaran Data Tentang Pelaksanaan praktek pelatihan tata boga di UPTD Balai Latihan Kerja dalam Kegiatan Penutup Pelatihan

Dari histogram di atas dapat disimpulkan bahwa gambaran pelaksanaan praktek pelatihan tata boga pada aspek kegiatan penutup pelaksanaan praktek terlihat baik, hal ini terbukti dari banyaknya responden yang memilih alternatif jawaban sebanyak 38,63% menyatakan selalu, 45,90% sering, 13,19% jarang , 2,28% tidak pernah.

**PEMBAHASAN**

Pada bagian ini akan dikemukakan pembahasan hasil penelitian tentang gambaran pelaksanaan praktek pelatihan tata boga. Berikut ini akan dibahas satu persatu yaitu, 1)pelaksanaan praktek pelatihan tata boga berdasarkan kegiatan pembuka, 2) pelaksanaan praktek pelatihan tata boga berdasarkan kegiatan, dan 3) pelaksanaan praktek pelatihan tata boga berdasarkan kegiatan penutup.

1. Gambaran Tentang Pelaksanaan praktek pelatihan tata boga di UPTD Balai Latihan Kerja dalam Kegiatan Pembuka Pelatihan

Berdasarkan hasil temuan penelitian dan hasil pengolahan data terhadap gambaran tentang kegiatan pembuka pelaksanaan praktek pelatihan tata boga di UPTD Balai Latihan Kerja Kabupaten Sijunjung dikategorikan sudah baik. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya warga belajar menjawab alternatif jawaban selalu dan sering..Pelaksanaan kegiatan pembuka terdiri dari kegiatan pembinaan keakraban antar pesertam antara pelatih dan peserta dan antara pelatih. Tujuannya yaitu untuk mengkondisikan agar mereka siap melaksanakan kegiatan pelatihan secara akrab dan menyenangkan. Suasana akrab antar peserta pelatihan dan antara peserta pelatihan dengan pelatih akan memunculkan sikap saling terbuka, saling menerima, saling memberi dan saling mengahargai antara satu sama lain. Setelah melakukan pembinaan keakraban pelatih dan peserta akan bertukar informasi dalam menentukan tujuan pelatihan.

Menurut Erayati (2014) adapun pelaksanaan kegiatan awal ini adalah mengaitkan materi praktek dengan pengalaman peserta pelatihan ataupun dengan kegiatan praktek sebelumnya, memberikan motivasi, menyampaikan tujuan pembelajaran dan menyampaikan kemampuan yang akan dicapai. Sedangkan menurut Hiryanto (2009) Kegiatan awal dalam penerapan konsep pelatihan yaitu koordinasi antara pelatih dengan peserta mengenai program pelatihan, koordinasi pelatih selaku fasilitator, melakukan pengamatan dilapangan, melakukan analisis data awal, menyusun materi pengayaan penerapan konsep andragogi, mempersiapkan kegiatan pengayaan, dan melakukan evaluasi kelengkapan persiapan pelaksanaan pelatihan.

Sejalan dengan pendapat Sudjana (2007) kegiatan pembuka adalah kegiatan menyampaikan tujuan pembelajaran dan penyampaiana materi pembelajaran. Pada kegiatan pembuka akan disampaikan tujuan pembelajaran yang akan dipahami oleh peserta pelatihan, jika kegiatan pembuka terlaksana dengan baik, maka peserta akan memahami tujuan dan manfaat dari pelaksanaan praktek pelatihan tata boga. Jika kegiatan pembuka tidak terlaksana dengan baik, maka dari awal kegiatan pelatihan peserta tidak akan tertarik dan tidak akan memahami tujuan dilaksanakannya pelatihan tata boga tersebut. Jadi kegiatan pembuka yang terlaksanan dengan baik akan memberikan pengaruh kepada kelancaran kegiatan praktek pelatihan tata boga dan akan berdampak bagus pada hasil belajar peserta pelatihan. Hal ini sesuai dengan temuan dilapangan bahwa peserta pelatihan mengikuti kegiatan pembuka dengan baik.

1. Gambaran Data Tentang Pelaksanaan praktek pelatihan tata boga di UPTD Balai Latihan Kerja dalam Kegiatan Inti Pelatihan

Temuan penelitian menunjukkan bahwa gambaran tantang kegiatan inti pelaksanaan praktek pelatihan tata boga di UPTD Balai Latihan Kerja dikategorikan sudah baik. Hal ini dibuktikan dengan sebagian besar responden menjawan alternatif jawaban pada item pernyataan selalu dan sering. Pada kegiatan inti pelatihan ini peserta selalu aktif dalam memberikan informasi dan membagikan pengalaman mereka yang berhubungan dengan pelaksanaan praktek sehingga antara peserta dan pelatih akan saling membantu dan berbagi pengetahuan. Menurut Rosiani (2014) kegiatan inti merupakan kegiatan pemberian materi. Pada dasarnya kegiatan ini terbagi menjadi tiga kegiatan yaitu penyampaian materi/teori, penyampaian aplikasi teori (praktik), dan penugasan pada peserta pelatihan.

Sudjana (2007) mengatakan pada kegiatan inti pelatih harus mempersiapkan hal-hal seperti berikut: (1) alat dan bahan yang dibutuhkan peserta; (2) buku petunjuk memasak; (3) pelatih menjelaskan dengan baik langkah-langkah yang harus dikerjakan oleh peserta; dan (4) pelatih harus memperhatikan setiap pekerjaan yang dilakukan oleh peserta.

Sehubungan dengan temuan dilapangan, pelaksanaan kegiatan inti ini sudah menggunakan media praktek, metode praktek yang sesuai dengan kebutuhan peserta dan peserta pelatihan mampu malaksanakan praktek sesuai dengan yang sudah di instruksikan oleh instruktur pelatihan. Pada kegiatan inti ini pelatih memberikan kesempatan pada peserta untuk mengerjakan langkag-langkah sesuai dengan pengetahuan yang mereka miliki. Hal ini akan memberikan perubahan kepada peserta pelatihan kearah yang lebih baik dan peserta akan semakin ahli dalam bidang tata boga. Sehingga mereka akan mampu mempraktekkan kemampuan mereka pada kehidupan sehari-hari ataupun membuka usaha mandiri.

1. Gambaran Data Tentang Pelaksanaan praktek pelatihan tata boga di UPTD Balai Latihan Kerja dalam Kegiatan Penutup Pelatihan

Berdasarkan hasil tenuan dan hasil pengolahan data terhadap kegiatan penutup pelaksanaan praktek pelatihan tata boga di UPTD Balai Latihan Kerja Kabupaten Sijunjung sudah dikategorikan cukup baik. Hal ini dibuktikan dari sebagian besar peserta pelatihan memberikan alternative jawaban pada item selalu dan sering. Pada kegiatan penutup ini pelatih akan melakukan penilaiaan dan evaluasi hasil praktek peserta pelatihan. Pada kegiatan penutup ini peserta pelatihan juga diberikan kesenpatan dalam menilai hasil praktek antara peserta. Penilaiaan dan evaliasi kegiatan praktek akan dilakukanoleh pelatih dengan peserta. Sehingga akan mendapatkan kesepakatan dalam memberikan dnilai dan melakukan tindak lanjut dalam kegiatan praktek tata boga. Hal ini akan melihat perubahan yang ada pada peserta pelatihan selama melakukan kegiatan praktek tata boga. Perubahan yang ingin dicapai diformulasikan dalam tujuan pelatihan, sebagaimana dirumuskan sebelumnya untuk menggambarkan penampilan atau perilaku yang seharusnya terjadi pada diri peserta pelatihan selama dan setelah pelatihan. Sejauhmana perubahan yang telah tercapai perlu dilakukan evaluasi hasil belajar.

Rosiani (2014) kegiatan penutup merupakan kegiatan akhir pelatihan, dalam kegiatan ini narasumbermemberikan refleksi pelatihan, pemberian kesimpulan, pemberian pesan, motivasi, dan membahas rencana tindak lanjutMenurut Tyler dalam Sudjana (2007) evaluasi merupakan proses pengumpulan data untuk mengetahui tentang sejauhmana, hal apa, dan bagian mana dari tujuan pelatihan itu telah tercapai. Sedangkan menurut Sudjana (2007) evaluasi merupakan kegiatan mengumpulkan, mengolah, dan menyajikan data sebagai masukan bagi pengambilan keputusan. Berdasarkan penjelasan di atas bahwa pelatih dan peserta sudah melaksanakan evaluasi guna mengetahui perkembangan peserta pelatihan dan untuk mengetahui pengaruh pelatihan yang dilaksanakan terhadap lembaga pelatihan tersebut.

**KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang gambaran pelaksanaan praktek pelatihan tata boga di UPTD Balai Latihan Kerja (BLK) Kabupaten Sijunjung, yang diuraikan pada bab terdahulu, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Pelaksanaan praktek pelatihan tata boga dalam kegiatan pembuka yang dilaksanakan oleh UPTD Balai Latihan Kerja termasuk dalam kategori baik. Terlihat dari kegiatan pembuka yang dilaksanakan oleh pelatih dan peserta berjalan sesuai dengan ketentuan.
2. Pelaksanaan praktek pelatihan tata boga dalam kegiatan inti yang dilaksanakan oleh UPTD Balai Latihan Kerja termasuk dalam kategori baik. Terlihat dari kegiatan inti peserta dan pelatih bekerja sama dalam melaksanakan praktek.
3. Pelaksanaan praktek pelatihan tata boga berdasarkan kegiatan penutup yang dilaksanakan oleh UPTD Balai Latihan Kerja termasuk dalam kategori baik. Terlihat daripelatih dan peserta melakukan penilaian hasil praktek bersama.

**Daftar Rujukan**

Arikunto, Suharsimi. 2005. *Manajemen Penelitian.*Jakarta: Rineka Cipta

Arikunto, Suharsimi. 2007. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik.*Jakarta: Rineka Cipta.

Sudjana. 2007. *Sistem dan Manajemen Pelatihan.* Bandung: Falah Production.

Suprijanto. 2012. *Pendidikan Orang Dewasa.* Banjarbaru: Sinar Grafika Offset.

Syamsu.1990. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja.* Bandung : Remaja Rosdakarya.

Undang-undang No. 20 Tahun 2003. *Sistem Pendidikan Nasional*